

PKM KELOMPOK TANI BAWANG MERAH “SEJAHTERA” DESA BALUNG GEBANG, KEC. GONDANG, KAB. NGANJUK, JAWA TIMUR

Puspita Pebri Setiani¹, Khusnul Khotimah²

^{1,2}IKIP Budi Utomo, Malang, Jawa Timur, Indonesia

¹*Email: puspitapebri@gmail.com

²Email: khusnulhotimah@gmail.com

ABSTRACT

Bawang Merah Farmer Group "Sejahtera" is one of the brambang farmer groups in Balung Gebang village, Kec. Gondang Kab. Nganjuk, where Nganjuk is famous as the center of shallots in East Java with a total planting area of 11,300 ha, the second widest after Brebes. The shallot cultivation centers in Nganjuk Regency are in five sub-districts, namely Bagor, Wilangan, Sukomoro, Gondang, and Rejoso. The Purpose of PKM Bawang Merah Farmers Group "Sejahtera" Balung Gebang Village Kec. Gondang Kab. Nganjuk East Java is for the manufacture of farmers' drying plants to maintain the quality and quantity of shallots when the post-harvest process is due to the PKM partners having problems in the form of high quality shallot products with low quality. The method used in this PKM as a solution to the problems of PKM partners is to conduct counseling on post-harvest handling of shallots in the "Sejahtera" shallot farmer group in the village of Balung Gebang, Gondang District, Nganjuk District, East Java. The results in this PKM are increasing the yield of dry shallots ready for sale with quality or dry as long as possible and minimizing the level of onion decay due to the post-harvest drying system, namely by instore drying.

Keyword: PKM, bawang merah farmer group "Sejahtera"

PENDAHULUAN

Perekonomian Kabupaten Nganjuk, sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk. Salah satu komoditas unggulan yang menyumbangkan nilai PDRB di sektor pertanian adalah bawang merah. Sentra penanaman bawang merah di Kabupaten Nganjuk berada di lima kecamatan, yaitu Bagor, Wilangan, Sukomoro, Gondang, dan Rejoso. Menurut data yang dikeluarkan dari Kementerian Pertanian, produksi bawang merah di Nganjuk adalah mencapai 117.501 ton pada tahun 2016. Kabupaten Nganjuk secara rata-rata menyumbang 80% produksi bawang merah Jawa Timur dengan frekuensi panen 2-4 kali dalam setahun.

Desa Balung Gebang Kecamatan Gondang merupakan desa yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani

bawang merah. Petani bawang merah di desa Balung Gebang biasanya menjual bawang merah langsung kepada tengkulak atau pemborong untuk nantinya di jual di pasar Sukomoro-Nganjuk atau di luar kota. Harga jual bawang merah dari petani ke tengkulak tergantung dari kualitas bawang merah, dimana kering dan basah bawang merah mempengaruhi kualitas bawang merah tersebut. Bawang merah yang sudah kering dijual kepada tengkulak atau pemborong dengan harga jual antara 20.000-30.000 per kg sesuai dengan kualitas brambang itu sendiri, sedangkan di pasar Sukomoro Nganjuk harga brambang di nganjuk sampai februari 2017 ini mencapai 38.500 per kg. Menanam satu hektar bawang merah butuh modal sekitar Rp 65 juta-70 juta dengan produksi berkisar antara 7,42–9,94 ton/hektar akan tetapi peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya memberikan keuntungan bagi petani.

Panen bawang merah dalam setahun mencapai 2-4 kali panen, dimana setiap panen kelompok tani “Sejatera” mampu mengumpulkan 30-40 kuintal dengan kualitas yang beragam, kualitas bagus yakni dengan kekeringan yang sempurna dan tidak ada cacat maka akan diberi harga yang bagus oleh tengkulak, akan tetapi bawang merah dengan kualitas yang jelek harganya sangat jauh dari layak, dimana kualitas jelek bawang merah ditentukan oleh panas matahari ketika penjemuran. Disamping dikarenakan penjemuran yang tidak mendapatkan panas yang cukup, bawang merah membutuhkan air dalam kondisi yang cukup sejak pertumbuhan awal hingga menjelang panen. Air yang diberikan pada tanaman walaupun dengan cara penggenangan/leb, namun harus segera meresap ke dalam tanah. Bila tidak demikian maka tanaman akan menjadi busuk dan sebagai sumber penyakit. Oleh karena itu pembuatan bedengan sangat diperlukan pada budidaya bawang merah. Hal ini berhubunga sifat tanaman bawang merah yang membentuk umbi di dalam tanah sehingga air yang terlalu banyak akan membuat umbi menjadi busuk.

Penjemuran bawang merah dalam kondisi basah menjadi bawang merah kering membutuhkan waktu paling cepat 1 minggu dengan panas terik matahari, berbeda hal nya apabila cuaca penghujan maka dibutuhkan waktu 2 minggu untu mengeringkan bawang merah. Apabila bawang merah dalam kondisi basah dalam jangka waktu lama maka umbi bawang merah akan busuk, hal ini akan sangat merugikan petani bawang merah.

Hasil survey tim PKM dan analisi situasi permasalahan yang dihadapi oleh Mitra (1) Bpk. Sarwoto (49 tahun) dan Mitra (2) Bpk Agus (38 tahun) ketika proses pengeringan dan penyimpanan bawang merah yang menurut kelompok tani bawang merah “Sejahtera” Desa Balung Gebang Kec. Gondang Kab. Nganjuk Jawa Timur sangat mendesak dan memerlukan bantuan , permasalahan yang dialami mitra adalah:

1. Mitra tidak cukup punya lahan yang luas untuk menjemur hasil bawang merah pasca panen sehingga bawang merah

tidak bisa kering merata dan sempurna karena terbatasnya tempat penjemuran.

2. Penanganan pascapanen bawang merah pada saat musim hujan membuat bawang merah menjadi kualitas rendah karena pengeringan tidak sempurna, sehingga harga bawang merah turun.

Banyak umbi bawang merah yang busuk karena proses pengeringan yang tidak sempurna karena proses pengeringan yang tidak mendapat cukup panas matahari.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pengusul PKM memilik solusi untuk pembuatan *instore drying* sebagai teknik pengeringan bawang merah agar tidak tergantung lagi akan kondisi cuaca saat penjemuran bawang merah, dimana dalam sistim ini kondisi ruang dapat diatur sesuai dengan kondisi optimum untuk proses pengeringan - penyimpanan bawang. Pengeringan bawang merah dengan *Instore Drying* lebih cepat jika dibandingkan pengeringan cara petani (penjemuran) yang bisa mencapai 1 minggu. Selain itu pengeringan dengan *Instore Drying* juga tidak menyebabkan kerusakan yang berarti sehingga mampu mengoptimalkan produksi bawang merah dengan kualitas bagus.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra PKM dan solusi yang ditawarkan maka untuk menyelesaikan hal-hal tersebut yang perlu dilakukan metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan permasalahan dalam bidang produksi, dimana tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra PKM adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah pada kelompok tani bawang merah “Sejahtera” di lingkungan desa Balung Gebang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. IKIP Budi Utomo Malang selaku fasilitator, memfasilitasi kegiatan dengan melibatkan dinas terkait yakni Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Nganjuk dalam hal ini Mantri Pertanian dan Peternakan yang ada di Kecamatan

- Gondang, Camat Gondang dan Ka. Desa Balung Gebang.
2. Pemberian bantuan pembuatan *instore drying* sebagai solusi pengeringan dan penyimpanan bawang merah terutama saat musim penghujan untuk tetap menjaga kualitas dan meminimalkan kerusakan pada bawang merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen IKIP Budi Utomo Malang, serta masyarakat desa Balung Gebang Kec. Gondang Kab. Nganjuk. Dosen IKIP Budi Utomo Malang memiliki kualifikasi dan keahlian yang relevan dalam bidang pendidikan khususnya

dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat dan dalam bidang Manajemen, serta kompetensi dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggandeng mitra tenaga ahli di bidang peternakan dan pertanian khususnya dalam aplikasi teknologi pemerahan dan pengolahan susu sapi perah.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang manfaat dan pembuatan *store drying* akan memfasilitasi kegiatan akan bekerja sama dengan dinas terkait yakni Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Nganjuk dalam hal ini Mantri Pertanian dan Peternakan yang ada di Kecamatan Gondang, Camat Gondang dan Ka. Desa Balung Gebang.



Gambar 1. Sistem Instore Drying Penjemuran Bawang Merah
(Sumber : doc. Pribadi, 2018)

Hasil yang telah dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat yakni Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan kegiatan pendampingan Kelompok Tani Bawang Merah “Sejahtera” Desa Balung Gebang Kec. Gondang Kab. Nganjuk Jawa Timur adalah untuk pembuatan *instore drying* dalam proses pengeringan bawang merah guna meningkatkan hasil produksi bawang merah yang kering sempurna dan menghindari jumlah bawang merah yang busuk akibat

pengeringan yang tidak sempurna. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Survey dan Diskusi rencana kegiatan

Kegiatan PKM dimulai dengan survey awal dan diskusi rencana kegiatan yang teragendakan penyusunan agenda kegiatan yang dilaksanakan selama program pelaksanaan PKM. Diskusi rencana kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat 23 Maret 2018. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari yang bertempat di kediaman mitra 1. Diskusi rencana awal kegiatan ini melibatkan kedua

mitra PKM sebagai petani bawang merah, dimana diskusi awal ini bertujuan untuk sharing dan mendapatakna masukan, umpan balik serta terjalin komunikasi yang baik dengan kedua mitra dan pada kegiatan ini juga disusun rencana kegiatan untuk 7 bulan kedepan dan telah disepakati oleh kedua mitra.

2. Kegiatan 2 : Kegiatan Penyuluhan

Mengadakan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah pada kelompok tani bawang merah “Sejahtera” di lingkungan desa Balung Gebang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Kegiatan penyuluhan tersebut diadakan pada hari Jumat tanggal 29 Maret 2018 yang dimulai pada jam 16.30-20.00 WIB yang dihadiri oleh pengurus dan anggota dari kelompok tani bawang merah “Sejahtera” di lingkungan

desa Balung Gebang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dimana didalamnya terdapat kedua mitra sebagai anggota kelompok tani bawang merah “Sejahtera”.

3. Kegiatan Pemberian Bantuan

Kegiatan serah terima peralatan penunjang dan pembuatan *instore drying* untuk tempat pengeringan dan penyimpanan hasil panen bawang merah kelompok tanibawang merah “sejahtera” dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 April 2018 dimana penyerahan dilakukan oleh ketua PKM dan Ketua Kelompok Tani Sejahtera kepada kedua mitra PKM, dalam kegiatan serah terima alat disaksikan oleh Kepala Desa Balung Bendo Kec. Ngondang Kab. Nganjuk.



Gambar 2. Pemberian Bantuan Sistem Instore Drying pada Mitra
(Sumber : doc. Pribadi, 2018)

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM kelompok tani bawang merah “sejahtera” desa balung gebang kec.Gondang kab. Nganjuk Jawa Timur adalah:

1. Mengikuti penyuluhan penanganan pasca panen bawang merah.
2. Ikut serta dalam pembuatan *instore drying* untuk tempat pengeringan dan penyimpanan hasil panen bawang merah kelompok tani bawang merah “sejahtera”.
3. Menerapkan pengeringan dan penyimpanan bawang merah dengan *instore drying* untuk penanganan pasca panen.

Langkah evaluasi pelaksanaan PKM kelompok tani bawang merah “sejahtera” desa balung gebang kec.Gondang kab. Nganjuk Jawa Timur dan keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung kuantitas bawang merah siap jual dari hasil pengeringan dan penyimpanan hasil panen bawang merah ke dalam *instore drying*
2. Membandingkan kualitas bawang merah setelah proses pengeringan dan penyimpanan hasil panen bawang merah ke dalam *instore drying*

Pengeringan dan penyimpanan hasil panen bawang merah ke dalam *instore drying* baik pada musim panas maupun penghujan.



Gambar 3. Perbandingan Kualitas Bawang Merah
(Sumber : doc. Pribadi, 2018)

B. Pembahasan

Kelompok Tani Bawang Merah “Sejahtera” Desa Balung Gebang Kec. Gondang Kab. Nganjuk Jawa Timur adalah untuk pembuatan *instore drying* dalam proses pengeringan bawang merah guna meningkatkan hasil produksi bawang merah yang kering sempurna dan menghindari jumlah bawang merah yang busuk akibat pengeringan yang tidak sempurna.

Penjemuran bawang merah dalam kondisi basah menjadi bawang merah kering membutuhkan waktu paling cepat 1 minggu dengan panas terik matahari, berbeda hal nya apabila cuaca penghujan maka dibutuhkan waktu 2 minggu untuk mengeringkan bawang merah. Apabila bawang merah dalam kondisi basah dalam jangka waktu lama maka umbi bawang merah akan busuk, hal ini akan sangat merugikan petani bawang merah. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan penjemuran *instore drying* dimana penjemuran tidak perlu terpaku pada musim kemarau saja sehingga penjemuran dapat menghasilkan bawang merah yang kering.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dimulai dengan survey awal dan diskusi rencana kegiatan yang teragendakan penyusunan agenda kegiatan yang dilaksanakan selama program

pelaksanaan PKM. Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah pada kelompok tani bawang merah “Sejahtera” di lingkungan desa Balung Gebang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan maka selanjutnya merupakan kegiatan serah terima peralatan penunjang dan pembuatan *instore drying* untuk tempat pengeringan dan penyimpanan hasil panen bawang merah kelompok tani bawang merah “sejahtera” dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 April 2018 dimana penyerahan dilakukan oleh ketua PKM dan Ketua Kelompok Tani Sejahtera kepada kedua mitra PKM, dalam kegiatan serah terima alat disaksikan oleh Kepala Desa Balung Bendo Kec. Ngondang Kab. Nganjuk.

Peningkatan hasil panen bawang merah tidak hanya dalam proses penanaman bawang merah agar produksi yang dijual dipasar dapat mencapai kuantitas dan kualitas maksimal akan tetapi dalam proses pasca panen bawang merah memerlukan perlakuan yang sangat menggantungkan panas dari matahari untuk proses pengeringan maka oleh sebab itu diperlukan pengetahuan lebih bagi petani bawang merah dan modal untuk membuat tempat guna proses penjemuran bawang merah dengan ruangan yang tertutup, untuk mencapai itu maka perlu bantuan

pemerintah dan dinas terkait untuk proses pasca panen bawang merah.

REFERENSI

- Andrew, Willy. 2014. *Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) dengan Pemberian Pupuk Hayati pada Berbagai Media Tanam*. Jurnal online Agroekoteknologi ISSN No. 2337-6597 Vol. 2, No. 2 : 825-836 Maret 2014 (<https://jurnal.usu.ac.id>, diakses 5 Juni 2017: 20.00).
- Budhi, Ryan. 2015. *Respon Kualitas Pasca Panen Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Terhadap Minimal pada Beberapa Suhu Penyimpanan*. Skripsi: ITB.
- Komar, Nur. 2007. *Teknik Penyimpanan Bawang Merah Pasca Panen di Jawa Timur*. Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 2 No. 2 Agustus 2007 Hal. 79-95.
- Ratri, Tania. 2014. *Regulasi Tata Niaga Bawang Merah yang Berkeadilan (Studi pada Dinas Pertanian, Petani Bawang Merah dan Pedagang Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 5 Hal. 857-863.